

ANALISIS KEPUASAN WISATAWAN UNTUK MANAJEMEN PANTAI DI WISATA PANTAI TANJUNG BIRA

Maryono¹⁾, Hefni Effendi²⁾, Majariana Krisanti³⁾

Institut Pertanian Bogor (IPB)

maryonojoko47@gmail.com¹⁾, effendi@yahoo.com²⁾, krisanti.m@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Tanjung Bira pantai telah menjadi pusat pariwisata di Kabupaten Bulukumba. Akibatnya, peningkatan jumlah pengunjung ke objek wisata Tanjung Bira pantai dapat mengurangi kualitas layanan pantai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis indeks kepuasan pelanggan dan untuk mengidentifikasi indikator yang perlu ditingkatkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan distribusi kuesioner close-end. Analisis yang dilakukan dengan menghitung Customer Satisfaction Index (CSI) dan Importance-Performance Analysis (IPA). Penelitian dilakukan di pantai Tanjung Bira dari bulan April sampai Mei. Pengumpulan data dari kuesioner, 311 responden dari wisatawan lokal. Hasilnya menunjukkan nilai CSI sebesar 58%. Ini berarti bahwa pengunjung merasa cukup puas dengan kondisi dan fasilitas di kawasan wisata Tanjung Bira beach. Pentingnya Kinerja analisis (IPA) mengidentifikasi 13 indikator yang perlu perbaikan, yaitu kesempatan untuk melihat hewan laut, harga tiket masuk, bangku, penjaga pantai, papan buletin, kebersihan pantai, tong sampah, toilet umum, kebersihan toilet umum, medis perawatan, keamanan & keselamatan, budaya sebagai daya tarik wisata lokal dan peran LSM.

Kata Kunci: Indeks kepuasan pengunjung, Importance-performance, Tanjung Bira, manajemen pantai.

ABSTRACT

Tanjung Bira beach has become the center of tourism in Bulukumba District. As the result, the increasing number of visitors to the attractions of Tanjung Bira beach can reduce the quality of beach services. The purpose of this study was to analyze customer satisfaction index and to identify the indicators that need to improved. The method used in this research is survey method with closed-ended questionnaires distribution. The analysis was performed by calculating the Customer Satisfaction Index (CSI) and the Importance-Performance Analysis (IPA). The study was conducted at Tanjung Bira beach from April to May. Collecting data from questionnaires, 311 respondents from local travelers. The results show the value of CSI by 58%. This means that visitors feel quite satisfied with the conditions and facilities in the tourist area of Tanjung Bira beach. The importance-performance analysis (IPA) identified 13 indicators that need improvement, namely the opportunity to see marine animals, the price of admission, benches, lifeguard, bulletin boards, beach cleanliness, trash cans, public toilets, cleanliness of public toilets, medical care, security & safety, culture as a local tourist attraction and the role of NGOs.

Keywords : *Customer satisfaction index, importance-performance analysis, Tanjung Bira, beach management*

Naskah diterima : 16 Agustus 2016, Naskah dipublikasikan : 8 September 2016

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis alam yang dikelola oleh masyarakat adat tidak hanya menghasilkan sumberdaya alam dari konservasi juga meningkatkan pembangunan (Coria & Calfucura 2012). Ekowisata telah diterapkan banyak negara berkembang terutama yang memiliki banyak spesies langka dan terancam punah di dunia, berharap untuk meningkatkan ekonomi mereka dengan cara menjaga ekosistem menjadi ramah lingkungan (Brooks *et al.*, 2006). Ekowisata tidak hanya tantangan antara peneliti dan organisasi internasional, tetapi juga masalah di tingkat masyarakat; pelestarian budaya, pemberdayaan masyarakat lokal, merangsang pembangunan daerah dan menciptakan peluang untuk masyarakat lokal (Cobbinah, 2015).

Potensi pantai dijadikan sebagai pariwisata, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, terbukti dari kontribusinya terhadap pendapatan nasional dari berbagai negara (Das & Chatterjee, 2015). Hal ini karena perkembangan pariwisata secara keseluruhan mengarahkan orang ke pantai untuk menikmati alam, rekreasi, menjauh dari keramaian kota dan untuk relaksasi (Vaz *et al.*, 2009). Perkembangan pariwisata nasional menunjukkan peningkatan. Badan pusat statistik (2016) mengeluarkan berita resmi bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia selama Januari-November 2015 mencapai 8.80 juta kunjungan atau naik 3.23% dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2014. Hal ini berdampak pada kabupaten Bulukumba yang mengalami peningkatan pendapatan daerah sebesar Rp 165.300.000 tahun 2009, Rp 190.400.000 tahun 2010, Rp 224.500.000 tahun 2011 dan 230.000.000 tahun 2012 (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba, 2012). Kawasan wisata pantai Tanjung Bira terletak di bagian selatan pulau Sulawesi dan berjarak kurang lebih 153 kilometer dari Kota Makassar. Pantai ini terletak di 5°36'58,76"S-120°27'24,15"E, dan merupakan sentra wisata terbesar di Bulukumba. Pantai Tanjung Bira memiliki

garis pantai sepanjang 3,1 km, lebar pantai mencapai 5 m, kedalaman pantai berkisar 1-2 m, kemiringan pantai tidak lebih dari 2,5°, tingkat kecerahan 100%, kecepatan arus berkisar 0,15 m/dt, vegetasi berupa kelapa dan lahan terbuka, serta tidak terdapat biota laut yang berbahaya dan hamparan pasir putih dengan substrat yang halus (Putera *et al.*, 2013).

Peningkatan kualitas wisata menjadi hal penting guna mendapatkan persepsi positif dari wisatawan (Nieamah, 2014). Menurut Ismayanti (2010), membentuk persepsi positif tentang daerah tujuan wisata dengan kualitas atribut-atribut lokasi wisata kepada wisatawan menjamin perkembangan wisata tersebut. Salah satunya dengan memenuhi keinginan atau kebutuhan wisatawan terhadap fasilitas atau atribut kawasan wisata (Pitana & Gayatri, 2005). Menurut Kotler *et al.* (1997), kepuasan pelanggan (wisatawan) adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan dengan harapannya. Wulandari (2015), Wisatawan akan merasa puas bila hasil persepsi atau evaluasi mereka sesuai harapan dan sebaliknya merasa tidak puas jika tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, tujuan dari makalah ini adalah untuk menganalisis tingkat kepuasan pengunjung dan mengidentifikasi atribut atau indikator yang perlu ditingkatkan di pantai Tanjung Bira.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di pantai Tanjung Bira yang berada di Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2016, dalam beberapa tahap yaitu: survei awal, pengumpulan data primer dan analisis data dan penulisan laporan.

Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data wisatawan dan masyarakat lokal dengan metode survei dari kuesioner yang akan dibagikan di pantai. Penentuan responden secara acak dengan kriteria umur 17 tahun ke atas. Kuesioner tersebut terdiri 21 kriteria yang dimodifikasi dari Zacarias *et al.* (2011).

Untuk indikator kepuasan pengunjung, digunakan pendekatan *multiple-satisfaction* (Hendee, 1974) dimana para pengguna pantai diminta untuk memberikan nilai kepuasan dan kepentingan sesuai kondisi yang ada dengan skala 5 (1= paling buruk dan 5= paling baik). Pengamatan wisatawan atau responden dilakukan pada tipe hari biasa (*Low Visit*) dengan dua hari pengamatan setiap pekan, dan *weekend* yaitu Sabtu (*Condensed Visit*) dan Ahad yang umumnya menjadi titik puncak kunjungan wisatawan (*Peak Visit*) selama 30 hari. Jumlah responden per periode waktu kunjungan mengacu pada saran Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2012) yang menyatakan jika sampel dibagi menjadi kategori, maka jumlah sampel setiap kategori 30 responden. Jadi, total responden yang diambil minimal 270 orang (30 orang x 3 periode x 3 tipe hari kunjungan).

Analisis Data

Penilaian kepuasan wisatawan dengan analisis Indeks Kepuasan Pengunjung (CSI) dihitung dengan rumus (Bhote, 1996):

$$CSI = \frac{T}{5 \times Y} \times 100$$

Keterangan :

T = Skor total perkalian rata-rata X (kepuasan) dan rata-rata Y

Y = Skor total rata-rata kepentingan (Y)

5 = Nilai maksimum pada skala kuesioner

Kriteria Indeks Kepuasan Pengunjung (CSI) mengacu pada Kriteria Interpretasi Skor (Riduwan, 2009):

Angka 0% - 20% = Sangat Tidak Puas

Angka 21% - 40% = Tidak Puas

Angka 41% - 60% = Cukup Puas

Angka 61% - 80% = Puas

Angka 81% - 100% = Sangat Puas

Pengambilan keputusan manajemen menggunakan *importance-performance analysis* (IPA), yaitu dengan menggunakan *Skala Likert* yang diubah menjadi sistem skoring yang terstruktur dengan pemberian skor 1 sampai dengan 5, kemudian dikonversi ke nilai -2 sampai 2 (Manning, 1999); (Needham *et al.*, 2008); (Zacarias *et al.*, 2011). Nilai masing-masing diplot

dengan indeks kepentingan pada sumbu y dan indeks persepsi atau kepuasan pada sumbu x agar dapat direpresentasikan ke dalam 4 petak (A=*Concentrate here*, B=*Keep up the good work*, C=*low priority*, D=*possible overkill*) seperti yang disarankan oleh Hollenhorst *et al.* (1992); Siegenthaler (1994); Slack (1994); Chu & Choi (2000); Needham *et al.* (2008) dan Zacarias *et al.* (2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Objek wisata ini dapat dinikmati oleh semua orang dari segala umur, pendidikan dan berbagai latar belakang pekerjaan. Wisatawan yang dijadikan responden ialah wisatawan lokal berjumlah 311 orang terdiri dari 132 perempuan dan 179 laki-laki. Kelompok umur yang dominan antara umur 21-25 (32.8%), didominasi oleh pelajar dan mahasiswa (42.4%). Pada umumnya wisatawan berkunjung pada hari Ahad (67.9%) bersama teman dan keluarga yang beranggotakan lebih dari 10 orang (51.5%) dengan lama kunjungan 6-12 jam (*oneday trip*). Wisatawan tersebut merupakan pengunjung yang beragam karena 32.5% merupakan *repeater coming* dengan frekuensi kunjungan lebih dari 4 kali dan 30.6% merupakan *first time coming*.

Peningkatan jumlah wisatawan lokal di Pantai Tanjung Bira dalam kurun waktu 5 tahun terakhir cukup signifikan (Gambar 2). Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba (2015) peningkatan terbesar pada tahun 2014-2015 (26.26%) dengan rata-rata peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2011-2015 sekitar 2.9%.

Sedangkan untuk jumlah wisatawan mancanegara juga mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2012-2013 sekitar 4.7% dengan rata-rata peningkatan setiap tahunnya sekitar 1.7%. Tetapi pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sekitar 2.6% (Gambar 3).

Motivasi Wisatawan

Motivasi wisata adalah salah satu faktor penting dalam mengevaluasi, apakah harapan wisatawan terpenuhi (Deichmann & Frempong, 2016). Studi tentang

pariwisata lebih sering melihat karakteristik wisatawan daripada tempat yang mereka kunjungi (Deichmann & Frempong, 2016).

Karakteristik wisatawan yang sering dijadikan bahan penelitian ialah motivasi dan persepsi. Motivasi sebagai dorongan atau pemicu dari dalam diri untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang biasanya berhubungan dengan pekerjaan, olahraga, wisata dan kegiatan lain pada waktu luang lainnya (Simkova & Holzner, 2014). Untuk mengetahui motivasi dari wisatawan perlu dilakukan indentifikasi motivasi sebagai langkah awal untuk membuat rencana kegiatan karena hal ini dapat menjelaskan mengapa wisatawan melakukan perjalanan dan jenis pengalaman, tujuan atau kegiatan yang mereka inginkan (Kim *et al.*, 2003).

Wisatawan yang berkunjung ke pantai ini memiliki motivasi yang berbeda-beda (Tabel 1).

Partisipasi Wisatawan

Persepsi terhadap objek dapat mempengaruhi tingkat partisipasi wisatawan dalam melakukan kegiatan atau memanfaatkan fasilitas yang ada di objek wisata. Tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat dari beberapa variabel lamanya waktu yang digunakan di dalam objek, total pengeluaran, serta pengalaman wisata sebelumnya (Mitrasinovic, 2006).

Distribusi proporsi jumlah kedatangan wisatawan yang dijadikan responden sebanyak 311 orang, responden lebih banyak berkunjung pada saat hari ahad atau *peak visits* (53.1%) sedangkan pada hari sabtu atau *condensed visits* (28.0%) dan hari biasa atau *low visits* (19.0%). Kemudian partisipasi wisatawan tertinggi pada kegiatan rekreasi air. Hal ini berbanding lurus dengan partisipasi masyarakat pada objek wisata wahana air karena selain pasir putih yang menjadi daya tarik, wahana air (*banana boat and donut boat*) mulai digemari oleh wisatawan lokal (Gambar 4). Fasilitas wahana air ini, tidak disediakan oleh pengelola kawasan pantai (pemerintah kabupaten Bulukumba) tetapi disediakan oleh pedagang kreatif lapangan (penduduk

lokal) yang terdiri dari 46 kapal, 39 *banana boat* dan 3 *doughnut boat*.

Customer Satisfaction Index (CSI)

Berdasarkan hasil perhitungan CSI pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai Indeks Kepuasan Pengunjung (CSI) sebagai berikut:

Importance-performance Analysis (IPA)

Terdapat 21 indikator pada grafik *importance-performance analysis* (IPA) yang menjadi dasar pengukuran kualitas aktivitas objek wisata pantai Tanjung Bira yang diadopsi dan dimodifikasi dari Zacarias *et al.* (2011) dapat dilihat sebagai berikut:

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan CSI sebesar 58% masuk ke dalam kriteria “cukup puas”. Artinya, pelayanan, fasilitas atau sarana yang ditawarkan kepada wisatawan masih belum cukup memberikan kepuasan kepada pengunjung. Sebagian besar wisatawan berada di pantai untuk berfoto, berenang dan berjalan di pantai. Ketika berhubungan dengan kepuasan sebagian besar responden merasa cukup puas dengan kondisi dan fasilitas yang ditawarkan meskipun nilai CSI terendah pada indikator ketersediaan tempat sampah (50%) dan ketersediaan perawatan medis (50%).

Pada Gambar 5 menunjukkan bahwa matriks *importance-performance* (IP) responden di Pantai Tanjung Bira menilai penting dan merasa puas dengan sebagian besar karakteristik menunjukkan pertahankan (*keep up the good work*) terkait dengan fasilitas parkir (kepentingan = 1.29; kepuasan = 0.05), kebersihan air laut (1.53; 0.37), kesehatan terumbu karang (1.35; 0.16), ruang piknik (1.23; 0.06), tempat peristirahatan (1.49; 0.23), tempat makan dan minum (1.32; 0.28), lebar pantai (1.18; 0.56) dan kesempatan keluar dari keramaian (0.77; 0.12). Pada parameter “kesempatan keluar dari keramaian” menunjukkan responden merasa cukup puas walaupun tidak terlalu dianggap penting, hal ini menjadi indikator pertama bahwa suatu wisatawan atau masyarakat bisa menerima pengguna lain (Zacarias *et al.*, 2011) yang artinya kontak

sosial atau interaksi sesama pengguna pantai cukup baik.

Responden menilai penting dan kurang puas dengan melihat parameter yang harus dibenahi pada prioritas tinggi (*concentrate here*) terkait dengan harga tiket (0.67; -0.11) banyak wisatawan lokal yang menyayangkan kenaikan harga tiket tidak sebanding dengan peningkatan kualitas pelayanan dan fasilitas umum, bangku pantai (1.25; -0.27) fasilitas ini hanya disediakan oleh pedagang kreatif lapangan (masyarakat lokal), penjaga pantai (1.44; -0.34) tidak ada penjaga pantai dari pihak pengelola (pemerintah) tetapi masyarakat lokal (pedagang kreatif lapangan) yang secara suka rela menjadi penjaga pantai, papan pengumuman (1.31; -0.32) dinilai penting karena himbauan untuk tidak membuang sampah dan menjaga kebersihan tidak ada begitupun papan pengumuman peraturan, kebersihan pantai (1.64; -0.32) dikelola oleh pedagang kreatif lapangan yang mendirikan lapak mereka di pantai secara mandiri kecuali pada musim hujan yang mengakibatkan penumpukan sampah di pantai, pemerintah melakukan penutupan dan membersihkan pantai, tempat sampah (1.61; -0.53) jumlahnya tidak sebanding dengan luas area kawasan, sehingga para masyarakat lokal dan pedagang kreatif lapangan yang berinisiatif, toilet umum (1.43; -0.42) fasilitas ini yang sangat sedikit dan hanya dikelola oleh pedagang kreatif lapangan dan masyarakat lokal, kebersihan toilet umum (1.43; -0.46), perawatan medis (1.43; -0.52) tidak ada sama sekali, jaminan keamanan (1.60; -0.23), kebudayaan lokal (1.09; -0.17) sebagai atraksi wisata sudah hilang, peran LSM (1.03; -0.13) kurang aktif dan mulai hilang.

PENUTUP

Nilai tingkat kepuasan wisatawan terhadap kondisi dan fasilitas kawasan wisata Pantai Tanjung Bira sebesar 58%. Artinya, wisatawan merasa cukup puas dengan kondisi dan fasilitas yang ada di kawasan wisata Pantai Tanjung Bira. *Importance-performance analysis* (IPA) menunjukkan 13 indikator yang perlu ditingkatkan, yaitu kesempatan melihat hewan laut, harga tiket

masuk, bangku pantai, penjaga pantai, papan pengumuman, kebersihan pantai, tempat sampah, toilet umum, kebersihan toilet umum, perawatan medis, jaminan keamanan, kebudayaan lokal sebagai atraksi wisata dan peran Lembaga Swadaya Masyarakat.

Agar kepuasan wisatawan meningkat, pengelola perlu memberikan pelayanan yang lebih baik, yaitu dengan meningkatkan kualitas sarana dan fasilitas yang ada. Diperlukan kerjasama antara pelaku wisata (*stakholder*), yaitu pemerintah kabupaten dan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata Pantai Tanjung Bira.

REFERENSI

- Bhote, K. R. (1996). *Beyond Customer Satisfaction to Customer Loyalty: The Key to Greater Profitability*. New York: AMA Membership Publications Division.
- Brooks, J. S., Franzen, M. A., Holmes, C. M., Grote, M. N., & Borgerhoff, M. (2006). Testing hypotheses for the success of different conservation strategies. *Conservation Biology*, 20(5), 1528-1538.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Data Sosial Ekonomi. [Laporan]. Edisi ke-68. ISSN:2087-930X.
- Chu, R. K. S., & Choi, T. (2000). An importance-performance analysis of hotel selection factors in the Hong-Kong hotel industry: a comparison of business and leisure travelers. *Tourism Management*, 21, 363-377.
- Cobbinah, P. B. (2015). Contextualising the meaning of ecotourism. *Tourism Management Perspectives*, 16, 179-189.
- Coria, J., & Calfucura, E. (2012). Ecotourism and the development of indigenous communities: The good,

- the bad, and the ugly. *Ecological Economics*, 73, 47-55.
- Das, M., & Chatterjee, B. (2015). Ecotourism: A panacea or predicament?. *Tourism Management Perspective*, 14, 3-16.
- Deichmann, J. I., & Frempong, F. (2016). International tourism in Ghana: A survey analysis of traveler motivations and perceptions. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 29, 176-183.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba. (2012). Pendapatan daerah melalui retribusi parkir dan retribusi tiket masuk di kawasan wisata Pantai Tanjung Bira tahun 2008-2012.
- Hendee, J. C. (1974). A multiple-satisfaction approach to game management. *Wildlife Society Bulletin*, 2, 104-113.
- Hollenhorst, S., Olson, D., & Fortney, R. (1992). Use of importance-performance analysis to evaluate State Park Cabins: the case of the West Virginia State Park system. *Journal of Park and Recreation Administration*, 10(1), 1-11.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kim, S. S., Lee, C., & Klenosky, D. B. (2003). The influence of push and pull factors at Korean national parks. *Tourism Management*, 24, 169-180.
- Kotler, P., Armstrong, G., Saunders, J., & Wong, V. (1997). Principles of Marketing: European Edition. *Dasar-dasar Pemasaran*. Sindoro A (penerjemah). Jakarta: Prenhalindo.
- Manning, R. E. (1999). *Studies in outdoor recreation: Search and research for satisfaction* (Edisi ke-2). Corvallis: Oregon State University Press.
- Mitrasinovic, M. (2006). *Total landscape, theme parks, public space*. England: Ashgate Publishing Company.
- Needham, M. D., Tynon, J. F., Ceurvorst, R. L., Collins, R. L., Connor, W. M., & Culnane, M. J. W. (2008). *Recreation carrying capacity and management at Kailua Beach Park on Oahu, Hawaii*. Final project report for Hawaii Coral Reef Initiative – Research Program. Corvallis : Oregon State University, Department of Forest Ecosystems and Society. hal 74.
- Nieamah, K. F. (2014). Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Fasilitas dan Pelayanan di Candi Prambanan. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 6(1), 39-45.
- Pitana, I. G., & Gayatri, G. P. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Putera, F. H. A., Fahrudin, A., Pratiwi, N. T. M., & Susilo, S. B. (2013). Kajian Keberlanjutan Pengelolaan Wisata Pantai di Pantai Pasir Putih Bira, Bulukumba, Sulawesi Selatan. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 8(3), 227-240.
- Riduwan. (2009). *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Roscoe. (1982). Research Methods for Business. New York. Dalam Sugiyono (ed). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cetakan ke 15.
- Siegenthaler, K. L. (1994). Importance-performance analysis: application to senior programs evaluation. *Journal of Park and Recreation Administration*, 12(3), 57-70.

Simkova, E., & Jindrich, J. (2014). Motivation of Tourism Participants. *Procedia-Social and Behavioral Science*, 159, 660-664.

Slack, N. (1994). The importance-performance matrix as a determinant of improvement priority. *International Journal of Operations & Production Management*, 14(5), 59-75.

Wulandari, A. (2015). Analisis Kepuasan Nasabah Bank Mandiri Tentang Pelayanan Prima (Service Excellence)(Survei Terhadap Nasabah Bank Mandiri Kantor Kas Universitas Telkom). *Ecodemica*, 3(1), 285-291.

Vaz, B., Williams, A. T., Pereira da Silva, C., & Phillips, M. (2009). The importance of users' perception for beach management. *Journal of Coastal Research*, 56, 1164-1168.

Zacarias, D. A., Williams, A. T., & Newton, A. (2011). Recreation Carrying Capacity Estimations to Support Beach Management at Praia De Faro, Portugal. *Applied Geography*, 31, 1075-1081.

BIODATA PENULIS

Maryono dilahirkan di Makassar, 3 Oktober 1991. Masuk sekolah dasar pada tahun 1997-2004, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 10 Makassar 2004-2007. Setelah itu, masuk sekolah menengah atas di SMAN 16 Makassar pada tahun 2007-2010. Melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Hasanuddin, Jurusan Perikanan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan tahun 2010-2014 dengan beasiswa Bidikmisi. Kemudian, mengambil pendidikan magister di Institut Pertanian Bogor, Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan tahun 2014-2017 dengan beasiswa LPDP.

Tabel 1
Motivasi wisatawan dalam mengunjungi Tanjung Bira

No	Motivasi Kunjungan	Persentase (%)*
1.	Rekreasi (beristirahat dari rutinitas pekerjaan)	57.5
2.	Melepas kelelahan dari ujian sekolah	25.4
3.	Berinteraksi Sosial	8.0
4.	Studi Penelitian	1.6
5.	Wisata Alam	3.9
6.	Melepas kelelahan dari Rapat Kerja di Hotel	3.9

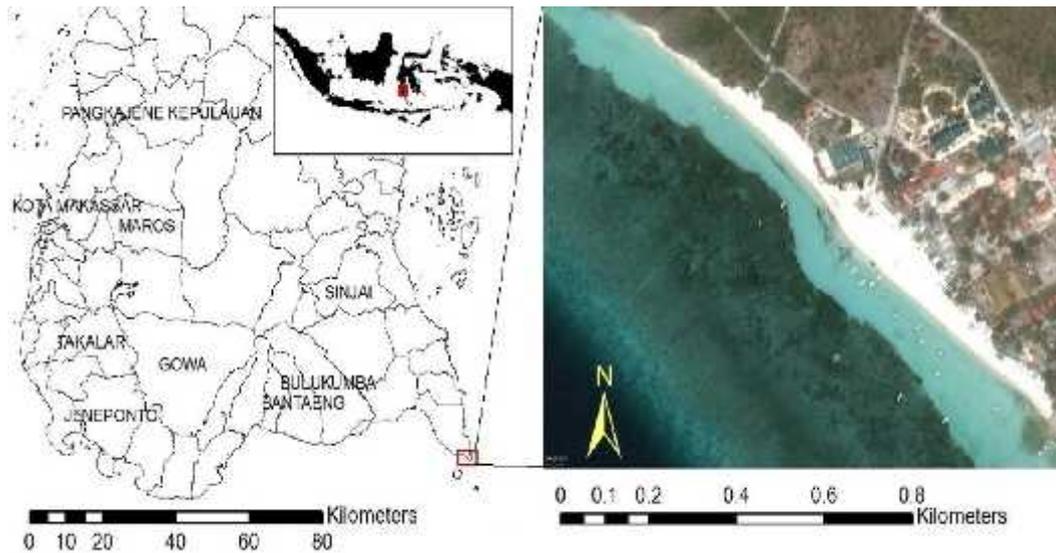
Sumber: *Data diolah*

*Persentase dari jumlah total responden (n) = 311 orang

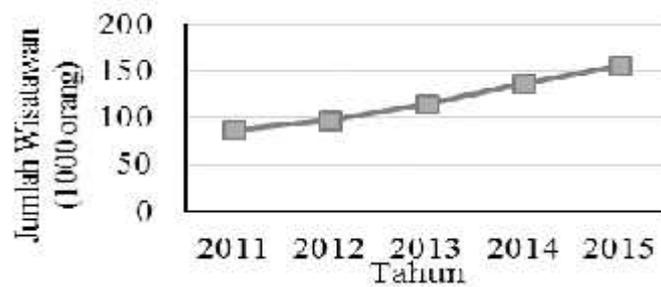
Tabel 2
Indeks kepuasan pengunjung pantai Tanjung Bira

Indikator	Rata-rata		CSI (%)	Kriteria
	X	Y		
Ketersediaan tempat parkir	4.3	3.0	60	Cukup Puas
Kesempatan untuk melihat hewan laut	3.8	2.7	54	Cukup Puas
Kebersihan air laut	4.5	3.4	68	Puas
Kesempatan keluar dari keramaian	3.3	3.1	62	Puas
Harga tiket masuk	3.7	3.2	64	Puas
Kesehatan terumbu karang	4.3	3.2	64	Puas
Ketersediaan tempat/ruang piknik	4.2	3.1	62	Puas
Ketersediaan bangku pantai	4.3	2.7	54	Cukup Puas
Kehadiran penjaga pantai	4.4	2.7	54	Cukup Puas
Papan pengumuman peraturan	4.3	2.7	54	Cukup Puas
Kebersihan pantai	4.6	2.7	54	Cukup Puas
Ketersediaan tempat sampah	4.6	2.5	50	Cukup Puas
Ketersediaan sarana toilet umum	4.4	2.6	52	Cukup Puas
Kebersihan toilet umum	4.4	2.6	52	Cukup Puas
Ketersediaan tempat peristirahatan	4.5	3.2	64	Puas
Ketersediaan tempat makan dan minum	4.3	3.3	66	Puas
Ketersediaan bantuan medis	4.4	2.5	50	Cukup Puas
Jaminan keamanan	4.6	2.8	56	Cukup Puas
Kebudayaan lokal sebagai atraksi wisata	4.1	2.8	56	Cukup Puas
Peran Lembaga Swadaya Masyarakat	4.0	2.9	58	Cukup Puas
Lebar pantai	4.2	3.6	72	Puas
Rata-rata Indeks Kepuasan Pengunjung (%)			58	Cukup Puas

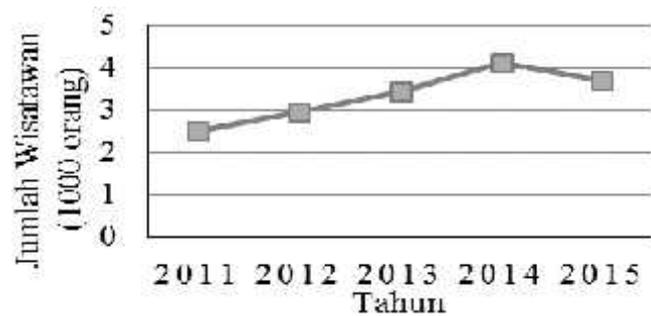
Sumber: *Data diolah*



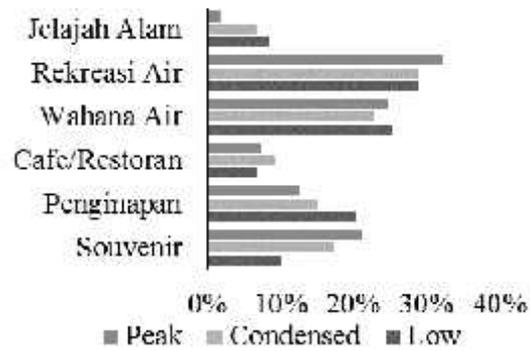
Gambar 1
Lokasi Penelitian
Sumber: *Google Earth*



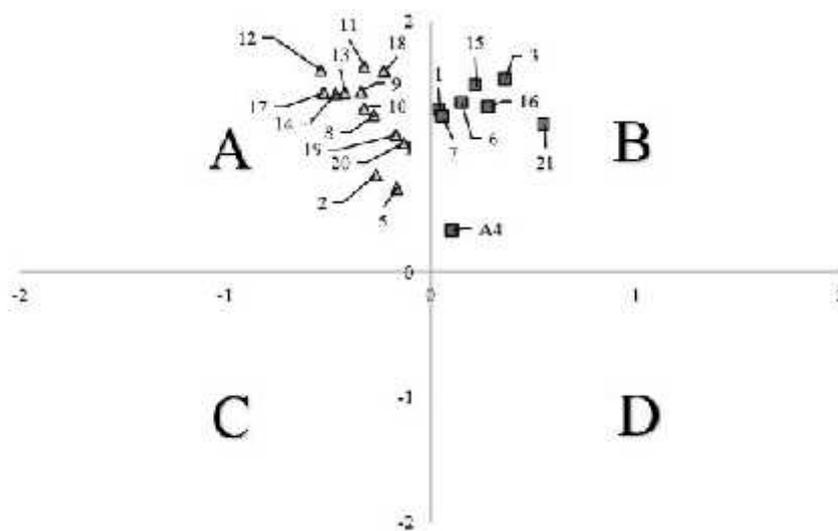
Gambar 2
Jumlah total wisatawan lokal berkunjung ke pantai Tanjung Bira



Gambar 3
Jumlah total wisatawan mancanegara yang berkunjung ke pantai Tanjung Bira



Gambar 4
Tingkat partisipasi wisatawan



ket: -prioritas tinggi (A) (2-kesempatan melihat hewan laut; 5-harga tiket masuk; 8-bangku pantai; 9-penjaga pantai; 10-papan pengumuman; 11-kebersihan pantai; 12-tempat sampah; 13-toilet umum; 14-kebersihan toilet umum; 17-perawatan medis; 18-jaminanan keamanan; 19-kebudayaan lokal sebagai atraksi wisata; 20-peran Lembaga Swadaya Masyarakat).

-pertahankan (B) (1-tempat parkir; 3-kebersihan air laut; 4- kesempatan keluar dari keramaian; 6-kesehatan terumbu karang; 7-ruang piknik; 15-tempat peristirahatan; 16-tempat makan dan minum; 21-lebar pantai).

Gambar 5
Grafik Importance-performance analysis (IPA) di pantai Tanjung Bira